

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perubahan zaman yang bergerak dinamis seakan menjelaskan kemerosotan nilai-nilai pendidikan di negara ini. Berbagai perubahan zaman mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung. Perubahan ini tentu saja menuntut adanya kualitas manusianya yang mampu bekerja dengan etos kerja tinggi, menghargai waktu, berorientasi ke masa depan, mampu bekerja sama dengan orang lain dan menghargai prestasi.

Fenomena diabad ini adalah munculnya kesan bahwa pendidikan sebagai daya utama (*major force*) dalam perkembangan manusia. Pada wawasan internasional perbedaan dasar bangsa miskin dan bangsa baru naik-daun (*emergence*) serta macet (*stagnant*) terletak pada taraf tingginya dedikasi bangsa pada perkembangan, pembangunan dan perluasan program pendidikan. Ekspansi super cepat dari program pendidikan dan makin meningkatnya permintaan pasokan manusia terdidik menjadikan guru makin dipertimbangkan dan dipentingkan dibandingkan dengan masa dimana pendidikan dianggap kurang esensial.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia tersebut adalah melalui pendidikan yang berlangsung seumur hidup. Kemajuan suatu negara salah satunya diukur dari kesuksesan sistem pendidikan yang berlaku di negara tersebut. Pendidikan yang baik tidak lepas dari sistem pendidikan yang baik pula. Di

negara-negara maju pendidikan merupakan sektor yang sangat diperhitungkan dan diutamakan keberlangsungannya. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kemajuan sumber daya manusia, sehingga mampu mengolah sumber daya alam dan sumber daya lainnya, sehingga mampu menopang aspek-aspek lain demi kemajuan suatu bangsa. Menurut undang-undang No.20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".

Salah satu pendidikan yang menopang peningkatan kemampuan karakter dan moralitas peserta didik adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani konsepnya adalah pendidikan yang berfokus pada tiga aspek perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan psikomotorik. Melalui pendidikan jasmani, seorang peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral, berbudi pekerti, berkepribadian yang arif, berwibawa, dan pribadi yang taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan jasmani senantiasa mengedepankan pendekatan belajar dengan mengutamakan prinsip bermain. Dengan bermain, seorang peserta didik akan belajar dengan kondisi yang fleksibel, aktif dan komunikatif yang dalam proses pendidikan tersebut terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik dan dipelajari. Nilai-nilai kehidupan ini diharapkan akan menopang kesuksesan dimasa mendatang serta mendarah daging dalam setiap peserta didik.

Untuk menopang keberhasilan proses pendidikan, tentunya tidak lepas dari campur tangan dari praktisi pendidikan, khususnya seorang guru sebagai

aktor utama. Kualitas seorang guru tentunya akan menentukan kualitas dari peserta didiknya pula. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan faktor kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Lahirnya Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Guru merupakan suatu komponen penting dalam proses pendidikan. Guru sangat berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diprogramkan pemerintah salah satunya ditentukan oleh kualitas dan kompetensi guru dalam memberikan pendidikan. Kompetensi yang dikuasai oleh seorang guru sangat berdampak pada kinerja guru dalam usaha menambah kualitas pendidikan. Seorang guru harus mampu menyesuaikan dan melengkapi perangkat,-perangkat pembelajaran yang mendukung proses belajar. Dengan ketersediaan perangkat pembelajaran, maka akan terpenuhi harapan-harapan, yang menjadi dasar dan landasan pendidikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti, ketika mengancam pendidikan di tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah akhir, dan berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu melakukan

PPLT 2015 di SMK Negeri 1 Balige, peneliti banyak melihat dan menyaksikan proses pendidikan dan pola pengajaran dari guru penjas yang masih jauh dari kompetensi seorang guru yang diharapkan. Hal ini dapat kita lihat dari kebanyakan guru penjas yang gaya mengajarnya cenderung pasif. Guru penjas cenderung menutup diri pada kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kegiatan peningkatan kompetensi guru penjas. Sifat yang demikian tentu berpengaruh pada penurunan tingkat kemampuan kompetensi dari guru penjas tersebut. Selain itu guru penjas tidak berinisiatif dan berkemauan untuk meningkatkan kompetensinya secara pribadi. Guru penjas hanya menunggu upaya-upaya yang dicanangkan oleh Instansi terkait saja. Hal ini tentunya akan berakibat pada rendahnya minat dan hasil belajar penjas dari peserta didik.

Dari pengamatan peneliti, guru penjas hanya bertugas memberikan alat-alat olahraga, selebihnya siswa cenderung belajar mandiri. Keadaan seperti ini juga tidak jarang peneliti temukan di Kecamatan Sidikalang, tempat dimana peneliti mengecap pendidikan selama 12 tahun. Seorang guru penjas diberi label guru yang tidak berkompentensi. Keadaan yang demikian tentunya jauh dari harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Pada hakikatnya, penjas digolongkan pada pendidikan yang mengedepankan karakter dari peserta didik. Namun pada kenyataannya pendidikan karakter yang diprioritaskan tersebut, bertolak belakang dengan karakter guru penjas itu sendiri.

Jika kondisi ini tetap berlangsung, tentunya akan mengancam sistem pendidikan yang telah tertata dengan rapi. Dalam Kurikulum 2013 jelas, diterangkan bahwa pembinaan karakter adalah prioritas pendidikan. Pendidikan

yang demikian harus segera diatasi dan dicarikan solusi sehingga menggantikan persepsi buruk menjadi persepsi baik berkenaan dengan pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti berusaha untuk membahas dan menganalisis bagaimana kompetensi yang dimiliki, seorang guru penjas SMA berlangsung, dan diterapkan dengan baik. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan masalah diatas dengan judul penelitian : “Survey Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga SMA di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2016”.

B. Identifikasi Masalah.

1. Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani kesehatan dan olah raga dari peserta didik.
2. Rendahnya minat siswa/siswi untuk aktif dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.
3. Semakin merosotnya kompetensi guru penjas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.
4. Rendahnya inisiatif dan keinginan guru penjas untuk meningkatkan kompetensinya.
5. Guru penjas cenderung tertutup pada kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru.

C. Pembatasan Masalah.

Karena adanya keterbatasan pengetahuan, waktu, dan dana yang dimiliki penulis, maka penulis memberi batasan masalah yaitu dapat dirumuskan: “Survey Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga SMA di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2016”.

D. Rumusan Masalah.

Dari uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga Sma di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2016.

E. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga sma di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2016 .
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial guru penjas.
4. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam memahami dan mengerti peserta didik.

F. Manfaat Penelitian.

Dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti diharapkan akan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Memberi masukan terhadap perkembangan kompetensi guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

1. Bagi penulis.

- Sebagai informasi bagi penulis ataupun peneliti lain, bagaimana kompetensi guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga berlangsung.
- Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam bidang peningkatan kompetensi guru.

2. Bagi sekolah.

- Menambah informasi kepada guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga sma di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi perihal kompetensi guru.
- Mengingatkan kembali sejauh mana penerapan kompetensi-kompetensi guru penjas dalam proses pembelajaran.
- Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam mempertimbangkan pemilihan guru yang berkompetensi.

3. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

- Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap kompetensi guru, khususnya bagi mahasiswa FIK UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY